

STRATEGI BIDANG IMARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN JEMAAH (Studi Kasus Masjid Joglo Baitul Ma'mur Kunden Karanganom Klaten)

Anna Riana Riskytiasti, Ade Yuliar
UIN Raden Mas Said Surakarta
Email: annarianariskytiasti2@gmail.com

Kata kunci

Strategi, Imarah,
Masjid

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil analisa tentang bagaimana strategi bidang imarah dalam meningkatkan kemakmuran (meramaikan) jemaah di Masjid Joglo Baitul Ma'mur Kunden, Karanganom, Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Pelaksanaan kegiatan imarah dalam Masjid Joglo Baitul Ma'mur sudah baik. Pertama, Penerapan imarah Masjid Joglo Baitul Ma'mur ini menawarkan berbagai fasilitas, layanan, dan program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Masjid Joglo Baitul Ma'mur menyediakan tempat beribadah, berdoa, dan pendidikan bagi umat Islam. Kedua, Pengelola Masjid Joglo Baitul Ma'mur merencanakan berbagai acara yang sangat diminati oleh para jamaah, baik sebagai pengunjung maupun sebagai anggota masyarakat yang secara sadar memilih untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini turut berkontribusi terhadap kemakmuran masjid. Kegiatan sholawat al barjanji diselenggarakan di masjid dengan antusias warga yang hadir dan semangat mencari pahala. Kegiatan Bakti Sosial kemasyarakatan Masjid Joglo Baitul Ma'mur melibatkan kegiatan seperti pembersihan lingkungan dan penyaluran bantuan kepada warga yang membutuhkan.

Keywords

Strategy, Imarah,
Mosque

Abstract

This study aims to explain and describe the results of the analysis of how the strategy of the imarah sector increases the prosperity (enlivens) of the congregation at the Joglo Baitul Ma'mur Kunden Mosque, Karanganom, Klaten. This study uses a qualitative approach; data collection techniques are carried out by interviews, observation, and documentation. Then the data is analyzed using descriptive analysis. The implementation of imarah activities in the Joglo Baitul Ma'mur Mosque is good. First, the implementation of the imarah of the Joglo Baitul Ma'mur Mosque offers various facilities, services, and programs related to religious activities. The Joglo Baitul Ma'mur Mosque provides a place of worship, prayer, and education for Muslims. Second, the management of the Joglo Baitul Ma'mur Mosque plans various events that are in great demand by the congregation, both as visitors and as members of the community who consciously choose to be involved in these activities. This also contributes to the prosperity of the mosque. The sholawat al barjanji activity was held in the mosque with the enthusiasm of the residents who attended and the spirit of seeking rewards. The Joglo Baitul Ma'mur Mosque's Community Service Activities involve activities such as cleaning the environment and distributing aid to residents in need.

Pendahuluan

Strategi adalah serangkaian keputusan manajemen yang strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks proses dakwah, strategi memainkan peran penting dalam mencapai pergerakan dakwah. Jika strategi dakwah memiliki tujuan dan misi yang jelas, pelaku dakwah akan melaksanakan dakwah secara sistematis dan teratur. Sehingga masyarakat akan mudah menerima yang telah disampaikan. Seiring berkembangnya zaman, arsitektur masjid, serta fungsi dan peranannya, telah berkembang dengan pesat. Sekarang masjid bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga tempat untuk berkumpul, berbagi informasi, dan berdakwah. Tingkat kepedulian umat Islam terhadap pendirian masjid sangat tinggi saat ini.¹

Strategi mencakup banyak hal selain hanya pengambilan keputusan dan tindakan. Ini mencakup hal-hal seperti alur kerja untuk menetapkan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan, dan perencanaan saling terkait dalam mencapai tujuan keseluruhan suatu entitas atau perusahaan serta untuk mencapai penyusunan, penerapan, dan evaluasi keputusan tersebut, dan penyediaan sumber daya untuk merencanakan pencapaian tujuan dan menerapkan kebijakan tersebut. Strategi biasanya didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau yang akan dicapai dengan membuat dan menerapkan upaya dan mendapatkan keunggulan bersaing.²

Umat Islam seharusnya mengetahui bahwa agama Islam pada dasarnya merupakan agama pemberdayaan, maka dari itu kemakmuran dalam Islam harus diberdayakan tanpa henti. Adanya dasar agama Islam terkait dengan pemberdayaan agama seharusnya umat Islam Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dapat memahami dasar tersebut. Kenyataannya umat Islam yang tinggal di Indonesia masih belum bisa menerapkan dasar Islam terkait dengan pemberdayaan masjid jika diperhatikan dengan seksama. Pelestarian pengembangan dan kemakmuran masjid dibutuhkan inovasi dan komitmen dari semua pihak, terutama pengurus untuk melestarikan masjid.³

Seiring berkembangnya zaman, arsitektur masjid, serta fungsi dan peranannya, telah berkembang dengan pesat. Sekarang masjid bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga tempat untuk berkumpul, berbagi informasi, dan berdakwah. Tingkat kepedulian umat Islam terhadap pendirian masjid sangat tinggi saat ini⁴. Hal ini juga terlihat pada kiprah masjid sebagai lembaga yang mempersatukan umat Islam dalam beribadah dan beraktivitas sosial. Masjid juga memainkan peran penting dalam menyebarkan spiritualitas dan komunitas di kalangan umat Islam. Hal pertama yang dilakukan Nabi setelah tiba di Madinah adalah membangun masjid dan berupaya mempercantikinya. Oleh karena itu, pembangunan dan perluasan masjid menjadi bagian penting dalam masyarakat Muslim saat ini. Oleh karena itu, pembinaan masjid dan pengimarahannya merupakan aspek yang penting dalam komunitas Islam di zaman sekarang. Allah SWT memberikan penegasan dalam Al-Qur'an mengenai

¹ Muhammad Hafidz Dinillah, Sobirin, and Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq, "Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Di Bidang Imarah," *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2023): 44–57, <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v2i2.514>.

² Suhariyanti and Sobirin, "Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon Di Haurgeulis Indramayu," *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9, no. 1 (2022): 13–26, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24525>.

³ Erza Widya Ningsih, Darmawati, and Ramli, "Empowerment of Mosque Managers in Managing Congregations at Al-Irsyad Mosque in Ujung Baru City of Parepare," *JKMD_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2021): 53–63.

⁴ Dinillah, Sobirin, and Abdurrazaq, "Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Di Bidang Imarah."

pengimarahannya masjid seperti firman Allah SWT dalam surah al-Taubah ayat 18 yang bermaksud:

“Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan tidak takut melainkannya kepada Allah adalah satu-satunya yang layak memakmurkan (menghidupkan) masjid-masjid Allah. Dengan adanya sifat-sifat ini, mereka diharapkan menjadi dari golongan yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah adalah orang yang memakmurkan masjid. Hal ini tidak diragukan lagi merupakan tanda bagi umat Islam, terutama karena keinginan mereka untuk bergabung dengan komunitas orang beriman dan ingin mengisi masjid dengan berbagai amal⁵. Program-program yang dilaksanakan di masjid harus sesuai dengan dasar pengimarahannya masjid secara menyuruh yakni mengoptimalkan peran masjid untuk menjadikan manusia selalu berusaha untuk mengikuti perintah Allah SWT dan menghindari larangannya.

Fenomena masjid yang sekarang ini terjadi di Indonesia adalah masjid masih menjadi *center of dakwah*, di mana masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Masjid juga memiliki fungsi lain, seperti membina umat, meningkatkan iman dan takwa, meningkatkan kualitas hidup, ekonomi, gotong royong, dan ibadah sosial lainnya. Salah satu masjid di Kecamatan Karanganom adalah Masjid Joglo Baitul Ma'mur di Desa Kunden, Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten merupakan masjid wakaf yang diberikan untuk Nahdlatul Ulama' Ranting Desa Kunden. Masjid yang diresmikan pada 17 Mei 2020 ini berada di pinggir jalan raya Penggung-Jatinom KM.3. Yang membedakan dari masjid Joglo kuno adalah salat mujahadah malam Jum'at.

Imarah merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan *imaratul* masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada di sekitar masjid. Program *imarah* termasuk khotib, majelis taklim, taman pendidikan Al-Quran, salat lima waktu berjemaah, dan menetapkan iman. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa imarah adalah aktivitas yang memungkinkan masjid untuk beribadah kepada Allah SWT dan melakukan berbagai tugas.⁶

Beberapa pembinaan *imarah* untuk memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk umat Islam. Diantaranya kegiatan ibadah keagamaan masjid untuk tujuan memakmurkan masjid dengan meliputi salat tarawih, salat Jumat, dan salat lima waktu berjemaah, berdzikir, mengaji Al Qur'an, bersedekah, dan melakukan kegiatan spiritual lainnya. Kegiatan keagamaan di masjid termasuk kursus keagamaan, bimbingan dan penyuluhan keagamaan untuk keluarga dan pernikahan, peringatan hari-hari besar Islam, dan pengajian teratur, khusus atau umum.⁷

Kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan masjid harus dipelihara dengan baik. Masjid selalu dalam kondisi baik, bersih, indah, dan terawat; kendala yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru. Kemakmuran material masjid mencerminkan kualitas hidup

⁵ Icha Ariyana, Anang Anas Azhar, and Muhammad Husni Ritonga, "Strategi Komunikasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Agung H Ahmad Bakrie Kisaran Sumatra Utara," *Purnama Beragam* 5, no. 1 (2023): 28–42.

⁶ Duski Samad et al., *Buku Masjid Makmur, Memakmurkan Dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid*, ed. S.Ag Dr. Alirman Hamzah, M.Ag., M. Rifki, MA Agusrianto, SHI, MA., Masrial (Atika Irbah, 2021).

⁷ Suhariyanti and Sobirin, "Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon Di Haurgeulis Indramayu."

yang baik dan iman umat di sekitarnya. Untuk memajukan masjid, kegiatan tambahan harus dilakukan. Ini termasuk memberikan bantuan kepada fakir miskin, yatim piatu, orang yang paling membutuhkan, perpustakaan, seni, olahraga, dan berbagai kegiatan masyarakat⁸.

Strategi imarah adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan perspektif masa depan untuk meningkatkan masjid sebagai tempat ibadah, membangun umat, dan meningkatkan kesehatan jemaah. Sehingga strategi imarah menjadikan masjid menjadi tempat kesejahteraan masyarakat dengan berbagai kegiatan yang mendukung. Pengurus masjid dianggap bertanggung jawab atas pengelolaan masjid sesuai dengan kegunaan yang merupakan bagian penting dari memakmurkannya. Pengurus masjid harus penuh tekad dan benar-benar melakukan tugas mereka. Masjid harus makmur jika dirawat secara baik, kegiatan berjalan lancar, dan jemaah dibina dengan baik. Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam tentang bagaimana strategi bidang *imarah* dalam meningkatkan kemakmuran jemaah Masjid Joglo Baitul Ma'mur Kunden Karanganom.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ini berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik atau penelitian lapangan karena itu adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala alami. Itu juga mendasar dan naturalistik, dan tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.⁹ Penelitian dilakukan di Masjid Joglo Baitul Ma'mur Kunden, Karanganom, Klaten sebagai lokasi penelitian yang dipilih.

Data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara non-terstruktur terhadap pengurus masjid. Kemudian Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan, diantaranya adalah berbagai literature relevan seperti buku-buku, jurnal artikel-artikel, makalah dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi atau telah berlalu. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Singkat dan Profil Berdirinya Masjid Joglo Baitul Ma'mur

Masjid Joglo Baitul Ma'mur merupakan masjid yang terletak di Desa Kunden, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Bapak H. Karyawan Hari Susetyo, S.Sos mendirikan masjid Joglo pada tahun 2016. Tujuan mendirikan Masjid Joglo ini semata-mata hanya karena untuk mengingatkan kembali pada masa nenek moyang yang mana orang terdahulu yang rumahnya berbentuk Joglo sehingga bapak Hari membangun masjid yang dibangun bernuansa Joglo. Berdasarkan pengamatan Bapak Hari selama hidupnya, bahwa semua masjid itu tertutup (hanya dibuka di waktu saat saja) padahal orang Islam memiliki kewajiban untuk melaksanakan salat lima waktu, tetapi tidak semua umat Islam dapat mengerjakan kewajiban salat lima waktu tepat waktu karena kesibukan masing-masing orang berbeda-beda, sehingga Bapak Hari mempunyai pemikiran untuk membuat Masjid Joglo yang

⁸ Suhariyanti and Sobirin.

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (CV. syakir Media Press iii, 2021).

terbuka agar masyarakat bisa menggunakan untuk beribadah kapan saja tidak terbatas tempat dan waktu.

Masjid Joglo Baitul Ma'mur yang resmi diwakafkan kepada Nahdlatul Ulama' Ranting Desa Kunden. Masjid diresmikan pada 17 Mei 2020 ini berada di pinggir jalan raya Penggung-Jatinom km.3 dengan sekeliling pemandangan sawah dengan bangunan Joglo kuno klasik sehingga mendapatkan sensasi suasana yang berbeda dari masjid lainnya. Tak lupa dengan prasasti peresmian wakaf masjid yang terletak di depan masjid dengan indah menghiasi masjid.

Masjid Joglo Baitul Ma'mur didirikan pada bulan Juli tahun 2016 oleh Bapak Hari sendiri, bangunan Joglo ini dipesan dari pondok pesantren Roudlotul Fatihah Pleret Jogja. Masjid Joglo ini dibuat dengan ukuran 17 x 17 meter dan memiliki lampu taman yang berjumlah 17 yang memiliki filosofi bahwasanya orang Islam melakukan salat wajib sehari semalam berjumlah 17 rakaat. Di Depan masjid juga terdapat 3 padasan yang mempunyai filosofi Islam, Ihsan, Iman, yang mana tempat wudhu yang mempunyai kran air yang berjumlah 6 yang mempunyai filosofi rukun iman ada 6.

Pada umumnya, kebanyakan masjid memiliki keunikan tersendiri. Masjid Joglo Baitul Ma'mur sesuai dengan namanya yang berbentuk Joglo dari Jawa yang dibangun sejak tahun 2016.

“Masjid ini memiliki makna dari singkatan Joglo yaitu Jo yang artinya *ojo* (jangan) dan Glo yang artinya *gelo* (kecewa) yang mana Joglo dalam bahasa Jawa artinya *Ojo Gelo* (jangan kecewa). Jangan kecewa apabila suatu saat meninggal dunia ternyata semasa hidupnya tidak melaksanakan salat” (Wawancara dengan pendiri masjid Joglo Baitul Ma'mur, 25 Februari 2024).

Disini Joglo mengingatkan agar tetap selalu melaksanakan salat. Masjid ini dibangun berbeda dengan yang lain Masjid Joglo yang sering digunakan oleh para musafir. Masjid dibuat terbuka agar menyatu dengan alam, lingkungan dan masyarakat artinya masjid tidak dibatasi siapa saja yang orang Islam yang boleh beribadah di masjid Joglo.

Seperti khalayak umum, Masjid Joglo memang dibuat terbuka supaya menyatu dengan alam, lingkungan, dan masyarakat. Salah satu contoh menyatu dengan alam yaitu pada saluran pembuangan air yang memang dibuat khusus penampungan resapan di bawah masjid yang langsung terhubung dengan sungai. Jadi air wudhu, air istinja' tidak mengalir ke persawahan warga dan juga jalan raya. Selain itu masjid ini juga ditanami pohon-pohon besar yang memiliki resapan air yang banyak, seperti pohon mangga, pohon yamlung dan masih banyak lagi. Masjid ini memiliki kebutuhan air yang banyak untuk para jemaah dan para musafir yang yang berdatangan di pagi, siang, sore, dan malam untuk beribadah. Disamping desain masjid yang terbuka Masjid Joglo ini letaknya lebih tinggi dari jalan raya setinggi 80 cm dan seluas 130 meter persegi dengan harapan masjid akan dipakai seumur hidup, sedangkan jalan raya setiap diperbaiki akan menambah ketinggian jalan.

Masjid Joglo Baitul Ma'mur memang bukanlah masjid yang berukuran besar dan bertingkat. Akan tetapi dengan kesederhanaan dan keunikan masjid, dengan ruangan yang terbuka lebar Masjid Joglo Baitul Ma'mur bisa menampung 140 jemaah. Masjid diharapkan menjadi pusat tempat ibadah yang dapat digunakan oleh banyak orang. Dengan tempat yang berdekatan dengan jalan raya, banyak para musafir sering menggunakan Masjid Joglo sebagai tujuan tempat beribadah dan beristirahat dari jauhnya perjalanan.

Takmir masjid atau pengurus masjid yang mendapat amanah dari pendiri masjid untuk memakmurkan masjid dengan saling bekerja sama untuk mengurus Masjid Joglo Baitul Ma'mur yaitu dibuat susunan kepengurusan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------|---|
| 1) Penasehat | : Bapak H. Karyawan Hari Susetyo, S.Sos |
| 2) Pelindung | : Kepala Desa Kunden |
| 3) Ketua Takmir | : Bapak Ahmad Qomaruddin, S.Ag |
| 4) Wakil Ketua | : Bapak Kholiurrohman |
| 5) Sekretaris | : Bapak Shohibul Hasan, S.H.I |
| 6) Bendahara | : Bapak Indarto |
| 7) Seksi Kebersihan | : Bapak Qirmadi |
| 8) Seksi Perlengkapan | : Bapak Harjanto |
| 9) Seksi Keagamaan | : Muhammad Manshur |
| 10) Sosial Kemasyarakatan | : Tri dan Ketut Ide |
| 11) Seksi Kemasjidan | : Bapak Saim Bapak Farihin |
| 12) Seksi Koordinator Imam | : Bapak Aris Nugroho |
| 13) Seksi Keamanan | : Suryanto dan Banu Winardi |

Strategi Bidang *Imarah* dalam Memakmurkan Jemaah di Masjid Joglo Baitul Ma'mur

Masjid Joglo Baitul Ma'mur yang terletak di pinggir jalan raya Penggung Jatinom yang kebanyakan para jemaah adalah para musafir. Maka dari itu, Masjid Joglo Baitul Ma'mur menjadi salah satu pusat tempat persinggahan para musafir dan pengurus masjid memberikan beberapa fasilitas, sarana dan prasarana kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan di Masjid Joglo Baitul Ma'mur yang ditetapkan oleh pengurus Masjid Joglo Baitul Ma'mur dalam bidang *imarah*, diantaranya:

a. Bidang Ibadah

Tujuan utama dari Masjid Joglo ialah tempat beribadah kepada Allah SWT khususnya salat lima waktu berjamaah di masjid. Selain itu, masjid ini digunakan untuk salat Jumat dan saat hari raya serta sebagai tempat ibadah umat Islam. Bahkan disaat pelaksanaan salat Jumat dan juga salat hari raya jemaah masjid akan penuh dan salat dilakukan sampai di serambi masjid. Salat berjamaah di Masjid Joglo ini memang dikerjakan secara rutin pada disaat waktu salat. Saat ini jemaah rutin salat lima waktu tidakah menentu jumlah banyaknya, dikarenakan masjid Jogo ini banyak dikunjungi oleh para musafir. Namun tidak hanya itu, jemaah salat di Masjid Joglo ini sangatlah banyak disaat bulan suci ramadhan.

b. Program-program kerja pengurus Masjid Joglo Baitul Ma'mur dalam bidang ibadah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengatur Jadwal Imam Salat, mam salat di Masjid Joglo dicari langsung oleh ketua takmir masjid dengan teliti. Imam masjid dipilih dengan kriteria orang yang tahu dan paham dengan syariat agama Islam serta bacaan Al-Qur'an yang fasih sesuai dengan hukum tajwid.
- 2) Kegiatan Bulan Ramadhan, para pengurus masjid mengadakan beberapa kegiatan selama bulan suci Ramadhan. untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT diantaranya tetap melaksanakan salat berjamaah lima waktu, tarawih, tadarus, dan takjilan.
- 3) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), misalnya kegiatan Idul Fitri, kegiatan Idul Adha, dan kegiatan social keagamaan dan dakwah. Masjid merupakan bagian dakwah umat Islam, program kerja pengurus dalam dakwah Masjid Joglo Baitul Ma'mur untuk memberikan pelayanan untuk jemaah diantaranya: Pengajian Minggu pagi, Tadarus Al-Quran, Sholawat Al-Barjanji, Penyelenggaraan bakti sosial santunan kepada anak yatim piatu duafa dan orang yang membutuhkan.

Kemudian, kemakmuran masjid tergantung dari para jemaah yang berdatangan. Sedangkan, Masjid Joglo ini adalah masjid yang sering disinggahi oleh para musafir yang tidak menetap dan untuk terlibat dalam kemakmuran masjid agak sulit dan masyarakat sekitar sudah mempunyai masjid tersendiri.

“Masjid Joglo ini adalah masjid musafir, jadi ya jemaah seadanya saja siapa yang berdatangan. Kalo penduduk sekitar itu hanya terkadang yang mengikuti kegiatan masjid joglo ini. Penduduk sekitar juga sudah memiliki masjid dan Musala sendiri di desa mereka masing-masing.” (Wawancara Bapak Qomaruddin Ketua Takmir Masjid, 2024)

Kegiatan Rutin Masjid Joglo Baitul Ma'mur mempunyai dampak positif bagi masyarakat dan tentunya para *musafir*. Tidak hanya masyarakat sekitar saja yang bisa menggunakan Masjid Joglo tersebut, semua kalangan umat islam terbuka lebar bisa menggunakan Masjid Joglo Baitul Ma'mur. Seperti pada umumnya, masjid tentunya memiliki kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid. Para pengurus masjid antusias mengadakan kegiatan-kegiatan untuk masyarakat dan juga untuk umum. Terdapat beberapa kegiatan yang berjalan di Masjid Joglo Baitul Ma'mur diantaranya pengajian Minggu pagi, tadarus Al-Quran, Sholawat Al-Barzanji dan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan yang pengurus selenggarakan sangatlah antusias dihadiri oleh jemaah yang sengaja berniat untuk mengikuti kegiatan maupun musafir. Kegiatan tersebut sempat berhenti dikarenakan adanya COVID-19 jadi kebanyakan jemaah adalah para musafir yang memiliki kesibukan masing-masing tetapi apabila masjid dipinjam untuk kegiatan-kegiatan dari luar banyak sekali contohnya dari Jogja mengadakan pengajian di masjid Joglo, IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama) adalah dua organisasi pendidikan yang sama. mengadakan pelantikan di masjid Joglo, pengajian Minggu Legi Kecamatan, akad nikah, dan keperluan rapat, dll.

Pengurus masjid mengadakan kegiatan rutin pengajian Minggu pagi, dengan mencari mubalig sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Para jemaah yang antusias untuk mengikuti kegiatan pengajian Minggu pagi. Pengajian Minggu pagi juga merupakan salah satu untuk memfasilitasi para *musafir* dalam istirahat dari perjalanannya. Simaan Al-Qur'an yang juga diselenggarakan oleh pengurus masjid dilaksanakan setiap Minggu pagi sebelum kegiatan pengajian dilakukan.

“Jadi kegiatan simaan Al-Qur'an itu memang dilakukan saat sebelum pengajian dilakukan agar para jemaah juga membaca Al-Quran tidak hanya mendapatkan ilmu dari pengajian saja.” (Wawancara Bapak Qomaruddin Ketua Takmir Masjid, 2024).

Kegiatan Sholawatan Al-Barzanji merupakan kumpulan doa, pujian, dan cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa digunakan pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, kelahiran, dan acara Islam lainnya. Kegiatan sholawat al barzanji rutin diadakan di Masjid Joglo Baitul Ma'mur. Kegiatan ini berlangsung setiap satu minggu sekali dan diadakan pada malam Minggu. Tokoh agama, pemerintah desa, dan jemaah Masjid Joglo Baitul Ma'mur hadir di acara tersebut. Kegiatan rutin dilakukan secara berurutan di masjid yang telah disiapkan untuk kegiatan tersebut. Acara dimulai pukul 20:00 WIB, dan rutinitas ini dilakukan dengan membaca kitab barzanji bersama-sama dan memanjatkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan nada tertentu. Selain itu, ada siraman rohani dari kyai atau ustaz yang dijadwalkan secara acak di akhir acara. Sholawat Al-Barzanji diselenggarakan di masjid dengan antusias warga yang hadir dan semangat mencari pahala. Dengan melakukan kegiatan seperti ini, kita dapat

mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan Bakti Sosial kemasyarakatan Masjid Joglo Baitul Ma'mur melibatkan kegiatan seperti pembersihan lingkungan dan penyaluran bantuan kepada warga yang membutuhkan. Kegiatan bakti sosial dilakukan setiap satu tahun dua kali pada bulan Muharram dan Ramadan. Hal ini merupakan salah satu tujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial jadi ketika manusia berada dalam lingkungan sosial maka harus melakukan perannya masing-masing sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya. Banyak orang akan terlibat dalam kegiatan sosial, bukan hanya untuk kepentingan pribadi saja tetapi untuk kepentingan umum. Kepedulian sosial tidak berarti mencampuri urusan orang lain tetapi kepedulian sosial berarti membantu orang lain menyelesaikan masalah dengan cara yang mengarah pada kebaikan dan perdamaian. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri seseorang akan memotivasi untuk membantu dan menjaga sesama manusia. Semua agama menganjurkan sifat sosial dan suka membantu. Meskipun demikian, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak dapat berkembang begitu saja pada setiap individu karena membutuhkan proses pembelajaran dan pendidikan. Manusia tidak bisa hidup sendirian karena setiap orang seharusnya memiliki jiwa yang peduli terhadap sesama.

Masjid yang dibuat terbuka dan untuk umum dengan segala jenis golongan sehingga bisa digunakan untuk solat wajib dan sunnah kapan saja berbeda dengan masjid umum lain yang tertutup yang biasanya digunakan dan dibuka hanya di waktu solat wajib saja, menjadikan masjid harus memiliki fasilitas yang memadai untuk orang banyak seperti halnya air yang selalu dibutuhkan ketika ada jemaah yang datang. Bapak Hari memiliki pesan khusus kepada pengurus masjid untuk mempertahankan bentuk masjid tanpa menambah bangunan lainnya agar keindahan Masjid Joglo serta susunan dan suasana keasliannya bisa dinikmati. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau yakni:

“karena masjid ini menjadi masjid para musafir, saya harap pengurus dapat menjaga kerapian, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid.” (Wawancara dengan pendiri masjid Joglo Baitul Ma'mur, Minggu 24 Februari 2024)

Masjid Joglo Baitul Ma'mur merupakan masjid unik kejawaan yang terletak di Kecamatan Karanganom. Masjid Joglo Baitul Ma'mur memiliki daya tarik tersendiri dengan bangunan yang terbuka dan udara yang sejuk serta dapat diakses oleh banyak orang. Selain itu, Masjid Joglo Baitul Ma'mur memiliki kegiatan lain yang menarik bagi para jemaah. Kegiatan yang ada di Masjid Joglo Baitul Ma'mur yakni salat lima waktu secara berjemaah di masjid; mengatur jadwal imam salat; kegiatan bulan Ramadan seperti salat berjemaah lima waktu, tarawih, tadarus, dan takjilan; PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti salat Idul Fitri dan Idul Adha; pendidikan; kajian; pengajian; kegiatan sosial keagamaan dan dakwah. Kegiatan yang mendukung kemakmuran dari Masjid Joglo Baitul Ma'mur yakni adanya pengajian di masjid Joglo yang diadakan oleh orang Jogja, IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Uama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Uama) mengadakan pelantikan di masjid Joglo, pengajian Minggu Legi Kecamatan, akad nikah, dan keperluan rapat, dll.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua strategi utama bidang *imarah* dalam memakmurkan Jemaah di Masjid Joglo Baitul Ma'mur. *Pertama*, Penerapan *imarah* Masjid Joglo Baitul Ma'mur ini menawarkan berbagai fasilitas, layanan, dan program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Masjid Joglo

Baitul Ma'mur menyediakan tempat beribadah, berdoa, dan pendidikan bagi umat Islam. *Kedua*, Pengelola Masjid Joglo Baitul Ma'mur merencanakan berbagai acara yang sangat diminati oleh para jemaah, baik sebagai pengunjung maupun sebagai anggota masyarakat yang secara sadar memilih untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini turut berkontribusi terhadap kemakmuran masjid. Kegiatan *sholawat al barjanji* diselenggarakan di masjid dengan antusias warga yang hadir dan semangat mencari pahala. Kegiatan Bakti Sosial kemasyarakatan Masjid Joglo Baitul Ma'mur melibatkan kegiatan seperti pembersihan lingkungan dan penyaluran bantuan kepada warga yang membutuhkan. Kegiatan Bakti Sosial dilakukan setiap satu tahun dua kali pada bulan Muharam dan Ramadhan. Kepekaan untuk melakukan semua prinsip kepedulian sosial berasal dari lingkungan, dan kepekaan untuk melakukan semua prinsip kepedulian sosial tidak berarti mencampuri urusan orang lain.

Referensi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. CV. syakir Media Press iii, 2021.
- Ariyana, Icha, Anang Anas Azhar, and Muhammad Husni Ritonga. "Strategi Komunikasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Agung H Ahmad Bakrie Kisaran Sumatra Utara." *Purnama Berazam* 5, no. 1 (2023): 28–42.
- Dian Sudiantini. *Manajemen Strategi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 7, 2022.
- Dinillah, Muhammad Hafidz, Sobirin, and Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq. "Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Di Bidang Imarah." *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2023): 44–57. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v2i2.514>.
- Kasmadi, Eka Putri. "Strategi Takmir Masjid Wali Al- Ma'mur Jepang Mejobo Kudus Dalam Menjaga Motivasi Umat Untuk Menjalankan Shalat Berjamaah," no. Md (2022).
- Ningsih, Erza Widya, Darmawati, and Ramli. "Empowerment of Mosque Managers in Managing Congregations at Al-Irsyad Mosque in Ujung Baru City of Parepare." *JKMD_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2021): 53–63.
- Nurhayati, Arif Rahman, and Asep Iwan Setiawan. "Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2021): 17–34. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i2.1162>.
- Pahlevi, Cepi, and Muhammad Ichwan Musa. *Manajemen Strategi Dan Resiko*. Edited by Sitti Mujahida Baharuddin. Intelektual Karya Nusantara, 2023.
- Prabowo, Hayu. "Ecomasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi." *Yayasan Pesantren Al-Amanah Sempon* 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Rispiadi, Heru. "Manajemen Masjid (Studi Idarah Dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)," 2017.
- Samad, Duski, Hasan Zaini, Alirman Hamzah, M Ridha Ruslan, Muchlis Bahar, Elyunus Asmara, Muhammad Kosim, Rosniati Hakim, Rifka Abadi, and Welhendri. *Buku Masjid Makmur, Memakmurkan Dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid*. Edited by S.Ag Dr. Alirman Hamzah, M.Ag., M. Rifki, MA Agusrianto, SHI, MA., Masrial. Atika Irbah, 2021.
- Suhariyanti, and Sobirin. "Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon Di Haurgeulis Indramayu." *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9, no. 1 (2022): 13–26. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24525>.